



PAPER – **OPEN ACCESS**

Pengembangan Dan Pengelolaan Agrowisata Taman Seribu Bunga Desa Raya, Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Author : Elisa Julianti, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2446
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pengembangan Dan Pengelolaan Agrowisata Taman Seribu Bunga Desa Raya, Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Development and Management of Agrotourism at the Taman Seribu Bunga, Raya Village, Berastagi District, Karo Regency

Elisa Julianti^{1,*}, Nini Rahmawati², Rulianda Purnomo Wibowo³, Syahira Addina¹, Chairani Hanum², Hafnes Wahyuni², R. B. Moh. Ibrahim Fatoni³, Kristiawan Hadinata Ginting³, Rahmatika Alfi², Nursa'adah²

¹Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan-Indonesia

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan-Indonesia

³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan-Indonesia

elisa1@usu.ac.id

Abstrak

Agrowisata Taman Seribu Bunga adalah unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arih Ersada di Desa Raya Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo. Permasalahan yang dihadapi Taman Seribu Bunga adalah wahana pariwisata hanya berupa taman bunga dan spot foto alam, lokasinya yang melewati area pusat kota Brastagi serta jalan menuju lokasi agrowisata yang sempit. Bunga krisan yang menjadi daya tarik utama di Taman Seribu Bunga berpotensi sebagai bahan baku teh bunga krisan. Tujuan program Desa Binaan di Agrowisata Taman Seribu Bunga adalah untuk mengembangkan dan melakukan pengelolaan taman agar menjadi unit usaha desa yang mandiri. Terdapat tiga solusi yang diberikan yakni pengembangan area perkemahan melalui pemberian fasilitas dan perlengkapan *camping*, penataan taman bunga, dan penguatan produk teh celup dan teh botol dari bunga krisan. Program Desa Binaan ini berhasil mengembangkan usaha Agrowisata Taman Seribu Bunga oleh Bumdes Arih Ersada dalam bentuk peningkatan jumlah pengunjung, penambahan fasilitas untuk pengunjung serta produk olahan bunga krisan yang siap dipasarkan.

Kata Kunci: Agrowisata; Desa Raya; Taman Seribu Bunga; Teh Bunga Krisan

Abstract

Agrotourism Taman Seribu Bunga is a business unit of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Arih Ersada in Raya Village, Brastagi Subdistrict, Karo Regency. The main challenges faced by Taman Seribu Bunga include its limited attractions, which consist solely of a flower garden and natural photo spots, its location past Brastagi's city center, and the narrow road leading to the site. Chrysanthemum flowers, the main attraction of Taman Seribu Bunga, hold potential as a raw material for chrysanthemum tea. The purpose of the Village Assistance Program at Taman Seribu Bunga is to develop and manage the garden into a self-sustaining village business unit. Three key solutions were implemented: developing a camping area with facilities and equipment, organizing the flower garden, and strengthening chrysanthemum tea products, including tea bags and bottled tea. This Village Assistance (Desa Binaan) Program successfully enhanced the business operations of Taman Seribu Bunga Agrotourism under BUMDes Arih Ersada, resulting in an increased number of visitors, improved facilities for tourists, and chrysanthemum-based products ready for market distribution.

Keywords: Agrotourism; Chrysanthemum Tea; Raya Village; Taman Seribu Bunga

1. Pendahuluan

Agrowisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kabupaten Karo merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Karo. Sesuai dengan namanya yakni Taman Seribu Bunga, Agrowisata ini menyajikan keindahan alam dan aneka macam bunga terutama jenis bunga krisan dengan warna yang beraneka ragam. Dalam area lansekap wisata Taman Seribu Bunga juga terdapat *mini cafe* yang menyajikan makanan dan minuman ringan untuk menemani pengunjung menikmati keindahan warna bunga krisan. Selain itu juga tersedia tempat duduk mini sebagai tempat beristirahatnya pengunjung setelah melakukan kegiatan “*hunting Photo Spot*” pada area Taman Seribu Bunga. Tempatnya yang tenang dan jauh dari kebisingan kendaraan serta udaranya yang sejuk dan paparan area bunga dan alam yang indah merupakan pondasi dan nilai jual utama pada agrowisata ini.

Lokasi Taman Seribu Bunga masih dapat diakses oleh kendaraan roda empat meskipun aksesnya sempit. Jika dari Kota Berastagi dibutuhkan waktu sekitar 15-20 menit pada kondisi lalu lintas jalan sedang lenggang. Jika kondisi lalu lintas jalan sedang padat (area jalan Pasar Utama Kota Berastagi) dapat memakan waktu sampai dengan 60 menit perjalanan. Agrowisata Taman Seribu Bunga di Desa Raya ini dikelola oleh BUMDES Arih Ersada dibawah pimpinan Bapak Karya Ginting selaku Direktur BUMDES Arih Ersada dan memiliki visi menjadikan Taman Seribu bunga sebagai tujuan wisata yang menyenangkan dan memberikan kesan kesegaran dari hiruk pikuk kegiatan kota. BUMDES Arih Ersada juga berkerjasama dengan petani bunga krisan serta pedagang bunga krisan disekitar Taman Seribu Bunga untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar.

Agrowisata Taman Seribu Bunga hanya fokus pada wahana wisata berupa spot foto yang menyajikan objek unik dan keindahan alam serta warna-warni bunga. Wahana wisata yang terbatas membuat hanya sedikit pengunjung yang melakukan pengulangan kunjungan secara berkala ke Tamana Seribu Bunga. Waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk menikmati area Taman Seribu Bunga juga tidak lama sehingga kegiatan ekonomi yang ada dalam area wisata ini tidak berkembang. Dampak sepi pengunjung serta tidak lamanya waktu kunjungan membuat tidak ada lagi etalase buket bunga yang dikelola oleh masyarakat sekitar serta jam operasional cafe diputuskan hanya buka pada hari libur saja meskipun waktu operasional Agrowisata Taman Seribu Bunga buka tiap hari.

Permasalahan sarana dan prasarana tersebut memerlukan solusi regenerasi yang berasal dari kekuatan internal Agrowisata Taman Seribu Bunga. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat dalam skema Desa Binaan di Agrowisata Taman Seribu Bunga Desa Raya Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo ini adalah meregenerasi dan menambahkan wahana wisata baru dengan memperhatikan konsumen potensial, memperkuat produk unik berupa teh bunga krisan serta penataan tata taman sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Taman Seribu Bunga yang pada akhirnya menjadi poros Pembangunan Desa Wisata Bunga Krisan.

Prioritas *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tujuan ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan dimaknai sebagai suatu sistem pertanian yang terintegrasi antara *renewable* dan *unrenewable resources*, termasuk seluruh *stakeholders* dalam menunjang proses dan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas. Di samping itu, pertanian berkelanjutan diarahkan juga pada sikap *respect* terhadap lingkungan. Artikulasi keberlanjutan dapat dilakukan melalui metode penggabungan pertanian dan pariwisata atau kerap disebut sebagai agrowisata. Dengan demikian pengembangan agrowisata Taman Seribu Bunga merupakan salah satu upaya dalam pencapaian tujuan ke-2 dari SDG's.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat skema Desa Binaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang secara singkat dapat disajikan pada Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan Pemerintah Desa Raya Kabupaten Karo, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Arih Ersada pengelola Agrowisata Taman Seribu Bunga. Peserta kegiatan terdiri dari pengurus Bumdes, perangkat desa, instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata, serta Masyarakat dan petani bunga krisan di Desa Raya.

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat skema Desa Binaan di Agrowisata Taman Seribu Bunga ini terdiri dari 3 tahapan yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan persiapan dibutuhkan untuk koordinasi awal dengan mitra dan masyarakat sasaran serta penyediaan/pengadaan kebutuhan dan kesesuaian lapang untuk kelancara pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi 3 kegiatan utama yakni pengembangan area camping yang sudah lama tidak termanfaatkan, penataan kembali tata taman bunga taman yang telah tersapu angin puting beliung, dan penguatan produk olahan bunga krisan sebagai oleh-oleh khas Taman Seribu Bunga. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan *launching* wahana dan atraksi/produk sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat potensial (wisatawan agrowisata). Pada tahap evaluasi terdiri dari kegiatan serta penilaian dampak sosial kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Pelaksana/Kontributor	Kegiatan	Indikator Output Kegiatan
1	Fakultas Pertanian USU	Pengadaan alat, bahan, dan kebutuhan kegiatan	Alat, bahan, dan kebutuhan kegiatan pengabdian dapat tersedia sesuai time line yang telah ditentukan
2	Pemda Desa Raya, Bumdes Arih Erdasa	Pengkondisian pelaksanaan kegiatan di lokasi (Agrowisata Taman Seribu Bunga)	Kesesuaian kondisi lapang dengan kebutuhan kegiatan
3	Fakultas Pertanian USU, Pemda Desa Raya, Bumdes Arih Erdasa	Penataan ruang taman bunga di Agrowisata Taman Seribu Bunga	Tertatanya kembali ruang taman bunga di Agrowisata Taman Seribu Bunga setelah terkena musibah angin puting beliung
4	Fakultas Pertanian USU, Pemda Desa Raya, Bumdes Arih Erdasa	Penataan areal camping di Agrowisata Taman Seribu Bunga	Tersedianya ruang camping sebagai salah satu wahana wisata di Agrowisata Taman Seribu Bunga
5	Fakultas Pertanian USU, Pemda Desa Raya, Bumdes Arih Erdasa	Pelatihan pembuatan Teh Bunga Krisan kepada masyarakat dan pengurus BUMDES Arih Ersada	Tersedianya teh bunga krisan sebagai produk ikonik di Agrowisata Taman Seribu Bunga

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Skema Desa Binaan di Taman Seribu Bunga terdiri dari 3 kegiatan yang merupakan solusi dari permasalahan yang dialami oleh BUMDES Arih Ersada dalam pengelolaan dan pengembangan Agrowisata Taman Seribu Bunga. Ketiga kegiatan tersebut yakni pengembangan area camping, penataan area taman bunga, dan penguatan produk teh bunga krisan. Melalui 3 kegiatan tersebut dapat dihasilkan 2 luaran produk agrowisata yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan dan luaran yang dihasilkan dari pengabdian Masyarakat skema Desa Binaan di Taman Seribu Bunga Desa Raya

No	Kegiatan	Luaran
1	Agrowisata Camping di Taman Seribu Bunga	Camping Dome kapasitas 4 orang, 1 kasur angin, perlengkapan kasur (bantal, spray, dan selimut), karpet hangat, meja <i>barbecue</i> , kursi <i>portable</i> , lampu <i>portable</i> , set alat masak <i>portable</i> (kompor, panci, teko, penggorengan, sendok, dan garpu)
2	Penataan Area Taman Bunga	Koleksi bunga selain bunga krisan, yaitu bunga <i>heliconia</i> , <i>geranium rozanne</i> , <i>hellebore</i> , <i>candytuft</i> , <i>aster</i> , dan <i>marigold</i> (<i>tagetes</i>) serta tanaman hias dalam bentuk daun.
3	Diversifikasi Produk Olahan Bunga Krisan (Teh Bunga krisan dalam Botol)	Teh krisan siap minum dalam botol 500 ml, Homemade dengan gula batu, tanpa pengawet buatan

3.1. Agrowisata Camping di Taman Seribu Bunga

Pengembangan agrowisata camping di Taman Seribu Bunga didasarkan atas kondisi saat ini, yaitu meningkatnya ketertarikan anak muda pada kegiatan *camping*. Banyak yang melihat *camping* sebagai cara untuk melepaskan diri dari rutinitas yang padat dan menenangkan diri dari tekanan kehidupan sehari-hari, sebagai wahana dan layanan baru, untuk dapat menangkap potensi pengunjung dari kalangan generasi muda. *Camping Ground* sebagai aktivitas bagi kaum muda yang memungkinkan mereka untuk “detoksifikasi” dari distraksi teknologi, menikmati udara segar, dan merasakan kedamaian alam. Selain manfaat kesehatan mental, camping juga menawarkan pengalaman hubungan sosial, baik melalui waktu berkualitas dengan teman dan keluarga maupun melalui pertemanan baru di komunitas pecinta alam.

Selama ini *Camping Ground* hanya diperuntukkan untuk pengunjung yang membawa semua perlengkapan camping sendiri. Perlengkapan camping yang cukup mahal dan banyak serta persiapan pemasangan yang cukup rumit menyebabkan tidak banyak orang yang memilikinya secara pribadi, sehingga hanya sedikit orang yang dapat menikmati keindahan waktu pagi di Taman Seribu Bunga, yakni pemandangan *sunrise*, embun pagi yang sejuk, serta suara kicauan burung di pagi hari. Pengembangan area Agrowisata Taman Seribu Bunga menjadi area *camping*, sudah siap pakai, nyaman, dan praktis dengan mengusung keindahan Taman Seribu Bunga diharapkan dapat meningkatkan keinginan pengunjung untuk dapat mengunjungi area wisata Taman Seribu Bunga. Peralatan *camping* yang diserahkan kepada Bumdes Arih Ersada selaku pengelola Taman Seribu Bunga dapat dilihat pada Gambar 1. *Camping Ground* yang sudah siap pakai juga dapat dimanfaatkan untuk membuat acara – acara unik yang lebih bayak seperti live music, malam *barbecue*, api unggun, dan lainnya.

3.2. Penataan Area Taman Bunga

Taman Seribu bunga telah memiliki disain lanskap yang cukup baik (Gambar 2), akan tetapi pengaruh faktor cuaca dan pemilihan jenis dari bunga yang tersedia, menjadikan Taman seribu Bunga pada waktu waktu tertentu kurang keindahannya disebabkan oleh gangguan lingkungan dan fase pertumbuhan dari bunga. Beberapa jenis bunga memiliki fase hidup, atau periode tumbuh yang berbeda, hal ini menyebabkan satu saat taman tidak memiliki bunga karena tanamannya berada pada fase tumbuh vegetatif belum berbunga.

Taman Agrowisata Seribu Bunga memiliki sarana yang mendukung aktivitas pengunjung antara lain kafe tetapi dengan kondisi tidak terawat, bangku, area bermain anak, beberapa ornamen taman, jembatan, gazebo, tempat parkir, tempat sampah, mushola, *signage*, dan toilet. Hampir seluruh *site* di Taman Agrowisata Seribu Bunga memiliki kontur/Topografi dengan kemiringan lahan miring (Gambar 3).



Gambar 1. Peralatan camping untuk pengembangan Agrowisata Camping di Taman Seribu Bunga



Gambar 2. Disain lanskap Taman Seribu Bunga

Manajemen lansekap dari Taman Seribu Bunga merupakan penentu dalam keberlanjutannya menjadi Desa Wisata. Kegiatan manajemen lansekap meliputi aspek perencanaan dan disain, analisis kondisi lahan, penanaman dan perawatan tanaman bunga, pengelolaan air, pemeliharaan, estetika dan fungsi serta keberlanjutan (Gambar 4). Tujuan dari manajemen lansekap meliputi beberapa aspek; estetika, kesehatan dan keberlanjutan ekosistem, kenyamanan pengunjung, edukasi dan kesadaran lingkungan, ekonomi dan konservasi. Hasil analisis site pada awal kegiatan di Taman seribu bunga, tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan masih belum optimalnya pada: pemeliharaan dan perawatan secara berkala, pemilihan tanaman jenis tanaman yang dibudidayakan, manajemen irigasi, pengeloaan nutrisi dan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pengembangan Kawasan ini juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat setempat untuk menunjang keberlanjutan sebagai kawasan wisata.



Gambar 3. Kontur/topografi dengan kemiringan lahan di Taman Agrowisata Seribu Bunga Desa Raya



Gambar 4. Kegiatan penanaman bunga sebagai salah satu bagian dari manajemen lansekap di Taman Seribu Bunga

3.3. Diversifikasi Produk Olahan Bunga Krisan

Desa Raya telah lama dikenal sebagai penghasil bunga krisan terbesar di Kabupaten Karo. Kondisi geografis dan iklim yang ideal untuk budidaya bunga krisan, desa ini telah menjadi pusat produksi yang mensuplai bunga krisan ke berbagai wilayah di Sumatera Utara dan sekitarnya. Potensi inilah yang menjadi salah satu pertimbangan utama USU dalam menetapkan Desa Raya sebagai desa binaan. Program pengembangan teh bunga krisan dalam bentuk produk *ready to drink*/RTD (siap minum) merupakan kelanjutan dari serangkaian program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya di BUMDes Arik Ersada, termasuk pengembangan teh bunga krisan celup. Pengembangan produk sebelumnya berupa teh celup telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat skema Desa Binaan dilakukan diversifikasi produk dalam bentuk RTD teh bunga krisan (Gambar 5). Pada kegiatan ini diberikan bantuan peralatan berupa alat sterilisasi botol, mesin penutup kaleng, tutup botol kaleng manual *powerpack*, oven pengering 20 rak dengan UV Anti Bacteri tipe gas full stainless, botol plastik *Pet Can* 250ml dan tutup kaleng (Gambar 6). Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan peralatan, tetapi juga didasari oleh penelitian mendalam tentang manfaat dan potensi bunga krisan. Hasil penelitian tim

menunjukkan bahwa bunga krisan mengandung berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan, termasuk antioksidan dan senyawa anti-inflamasi (Baiti, 2003; Mahera dan Firdausia, 2023; Purwanto *et al.*, 2023; Siregar, 2023). Pengembangan produk teh RTD ini merupakan cara untuk mengoptimalkan manfaat tersebut sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi. Penggunaan mesin pengemasan modern ini dapat menghasilkan varian produk baru yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki daya saing di pasaran serta memperkuat posisi Desa Raya sebagai sentra pengembangan produk berbasis krisan. Saat ini Taman Seribu Bunga Desa Raya memiliki beragam produk, dari teh celup, agrowisata, hingga teh RTD.



Gambar 5. Produk teh celup dan Ready to Drink Teh Bunga Krisan



Gambar 6. Peralatan pengolahan Ready to Drink Teh Bunga Krisan

4. Kesimpulan

Bumdes Aarih Ersada adalah Badan Usaha yang dimiliki Desa Raya Kecamatan Brastagi di Kabupaten Karo yang mengelola Agrowisata Taman Seribu Bunga sebagai salah satu unit usahanya. Pemasalahan yang dihadapi oleh Bumdes Aarih Ersada dalam pengelolaan agrowisata ini adalah sarana dan prasarana yang minim dan memerlukan sentuhan iptek, serta pengembangan produk minuman teh bunga krisan sebagai upaya diversifikasi produk. Program ini mendukung SDGs, terutama tujuan 1 (Mengakhiri Kemiskinan), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dengan meningkatkan perekonomian desa melalui diversifikasi produk dan penambahan fasilitas wisata. Solusi yang diterapkan berupa pengembangan area wisata dan penciptaan produk bernilai tambah dari bunga krisan, seperti teh celup dan teh botol, sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dengan multidisiplin ilmu, yaitu dari bidang ilmu agroteknologi, Agribisnis, dan Teknologi pangan serta masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam skema Desa Binaan berhasil mengembangkan usaha Agrowisata Taman Seribu Bunga oleh Bumdes Aarih Ersada dalam bentuk produk olahan bunga krisan dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang memfasilitasi pendanaan kegiatan melalui Skema Desa Binaan tahun 2024.

Daftar Pustaka

- [1] Baiti, Q. A. N. (2023). Optimasi Formula Suplemen Antioksidan Jelly Candy Ekstrak Bunga Krisan (*Chrysanthemum indicum* L.) dengan Variasi Glukomanan dan Kappa Karagenan sebagai Gelling Agent (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- [2] Mahera, K. M., & Firdausia, R. S. (2023). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium* Ramat) dengan Metode DPPH: Fraksi Larut Air, Etil Asetat, n-Heksan dari Varietas lamet dan sheena. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(2), 179-188.
- [3] Purwanto, U. R. E., Ikasari, E. D., Wulansari, E. D., Bagiana, I. K., & Trisnaningtyas, M. (2023). Menggali Potensi Bunga Krisan Bandungan, Semarang sebagai Teh dan Lulur untuk Kesehatan dan Kecantikan. *Jurnal DiMas*, 5(2).
- [4] Rahmasari, F. S. (2023). Optimasi Formula Dan Uji Aktivitas Antioksidan Sediaan Gummy Candy Ekstrak Bunga Krisan (*Chrysanthemum Indicum* L.) Dengan Variasi Komposisi Gelling Agent Gelatin-Pektin (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [5] Siregar, J. Y. (2023). *Karakteristik Fisikokimia dan Aktivitas Antioksidan 11 Kultivar Bunga Krisan pada Umur Panen yang Berbeda* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).